

**LESBOS SELEBGRAM: POTRET DEKONSTRUKSI  
AGAMA KAUM LESBIAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :  
**Cut Mutiara**  
**17105040026**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Cut Mutiara

NIM : 17105040026

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Alamat Rumah : KP. Bojong Nangka IV, No 27, RT 002/RW 008. Kelurahan Jatirahayu,

Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Telp : 0858 4868 4263

Judul Skripsi : **Lesbos Selebgram: Potret Dekonstruksi Agama Kaum Lesbian**

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya berbeda dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJARA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Desember 2021



Cut Mutiara  
17105040026

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Cut Mutiara  
NIM : 17105040026  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Desember 2021



17105040026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi.**  
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Cut Mutiara  
Lamp : -

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Cut Mutiara

NIM : 17105040026

Judul Skripsi : Lesbos Selebgram: Potret Dekonstruksi Agama Kaum Lesbian

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi.

NIP. 19691017 200212 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-282/Un.02/DU/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : LESBOS SELEBGRAM: POTRET DEKONSTRUKSI AGAMA KAUM LESBIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CUT MUTIARA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040026  
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

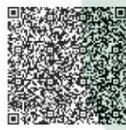
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 620f575a72ac4



Penguji II  
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 620dab9459bee



Penguji III  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62172748afc7c



Yogyakarta, 08 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62188207a8b9f

## **MOTTO**

Jangan pernah menysia-nyiakan kesempatan yang ada,

Karena apa yang sudah hilang dan rusak tidak akan pernah benar-benar kembali

utuh.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama, karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya,

Ibu Hadi Wika Susri Widuri dan Bapak Ary Yance.

Kedua, karya sederhana ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah

berjuang menyelesaikan karya ini.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau.

Berkat usaha, do'a, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Lesbos Selebgram: Potret Dekonstruksi Agama Kaum Lesbian* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A.

selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, serta nasihat di tengah kesibukan lainnya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum, Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M. A. dan Bapak Dr. Munawar Ahmad, SS. Msi. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu menyempurnakan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.
7. Kedua orang tua saya, Mama Hadi Wika Susri Widuri dan Papa Ary Yance yang senantiasa memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan pengorbanan tanpa kenal lelah demi memberikan yang terbaik bagi putrinya.
8. Adik-adik saya, Alyaa Sausan A'isy, Warid Arsy, dan Siraj Al-Hajj yang selalu membawa keceriaan di rumah dan memotivasi saya untuk bisa menjadi contoh yang baik.
9. Keluarga besar saya, yang selalu memberikan do'a dan

dukungan.

10. Sahabat saya yang selalu ada, Okky Asranja yang senantiasa membantu, memberikan dukungan dan menemani dari awal perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat saya yang ada dan bertahan sampai saat ini Siska Nurfadillah, Gennie Aprizza Latjuba dan Kholidah
12. Sahabat-sahabat saya di Yogyakarta, Nadia Nurfaiza, Sela Sulistiani, Miladdina NK, Wika Fitriana dan Vidia Amalia yang mewarnai hari-hari saya selama di Yogyakarta.
13. Teman-teman FORSAKA Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Semua narasumber dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi memberikan dukungan dan bantuan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
15. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Penulis

Cut Mutiara  
17105040026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	22
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PERILAKU KAUM LESBIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Pengertian Lesbian.....	24
B. Pengertian Lesbos.....	26
C. Pengertian Perilaku Lesbian.....	26
D. Jenis-jenis Lesbian.....	27
E. Faktor Penyebab Lesbian.....	29
F. Tahap-tahap Perkembangan Lesbian.....	42
G. Ciri-ciri Lesbian.....	45

H. Lesbian di Indonesia.....	46
<b>BAB III IDENTITAS DIRI SEORANG LESBIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Profil Narasumber.....	49
B. Identitas Seksual Seorang Lesbian.....	51
C. Lesbian Sebagai Popularitas Selebgram.....	59
D. Pertentangan Antara Iman Dengan Menjadi Lesbian.....	65
<b>BAB IV POPULARITAS DAN RELIGIUSITAS SELEBGRAM LESBIAN</b>	<b>72</b>
A. Popularitas Selebgram Lesbian.....	72
B. Religiusitas kaum Lesbian.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<i>Lampiran I: Instagram Narasumber.....</i>	<i>91</i>
<i>Lampiran II: Daftar Narasumber.....</i>	<i>94</i>
<i>Lampiran III: Pedoman Wawancara.....</i>	<i>95</i>
<i>Lampiran IV: Curriculum Vitae.....</i>	<i>96</i>

## ABSTRAK

Lesbian merupakan salah satu orientasi seksual yang menyukai sesama jenis bagi kaum Wanita. Pada realitanya, di Indonesia Lesbian adalah hal yang tabu dari nilai-nilai yang tumbuh dan mendapatkan banyak penolakan dari masyarakat, karena dianggap telah melanggar norma dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Dewasa ini banyak kita temui kaum Lesbian di dunia maya yang marak menunjukkan jati diri mereka sebagai seorang Lesbi, dunia maya menjadi salah satu dunia yang bisa menerima keberadaan mereka, salah satunya adalah Instagram. Menjadi Selebgram merupakan jalan alternatif seseorang dalam mengekspresikan dirinya sebagai Lesbian, dan tidak sedikit juga yang memanfaatkan popularitas sebagai selebgram untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah mereka menjadi seorang Lesbian karna jati diri mereka atau hanya untuk sekedar konten yang tidak mau kehilangan atas branding diri mereka dan pekerjaan mereka? (2) Bagaimana pertentangan antara iman dengan pilihan menjadi Lesbi? Teori yang digunakan untuk melakukan analisis pada permasalahan tersebut adalah teori Marxisme yang dicetuskan oleh Karl Marx. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, teknik netnografi, dan *library research*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa para selebgram lesbian tersebut memanfaatkan kehidupan percintaan mereka sebagai seorang kaum lesbian demi menarik perhatian followers mereka. Perilaku para selebgram lesbian tersebut sejalan dengan teori Marxisme yang dicetuskan oleh Karl Marx yang menyatakan bahwa seseorang bebas melakukan kegiatan apapun demi meningkatkan ekonomi mereka. Selebgram lesbian dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa persoalan agama merupakan ranah pribadi mereka dan tidak berhubungan dengan orientasi seksual mereka sehingga mereka tetap menggunakan orientasi seksual mereka untuk meningkatkan eksistensi mereka di Instagram.

**Kata Kunci : Selebgram, Lesbian, Marxisme**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lesbian berasal dari kata Lesbos yang merupakan salah satu pulau di tengah lautan Egea yang pada zaman kuno hanya dihuni oleh para wanita. Berdasarkan dari mitologi Yunani, asal mula hubungan percintaan sejenis terjadi di pulau itu yang terjadi antara putri Shappo dan Athis. Heru Kasida Brataatmaja mengidentifikasi Lesbian sebagai sebadan sesama jenis (kelamin) atau cinta sesama jenis (wanita). Kamus Bahasa Melayu Nusantara memberikan pengertian Lesbian sebagai perempuan yang mengadakan hubungan seks atau cinta birahi sesama perempuan.

Menurut Ali Chasan Umar, Lesbian merupakan perbuatan mengesekkan atau menyentuhkan alat vital saja dan bukannya ejakulasi. Pada kaum wanita terdapat dua kelompok homoseksualitas. Kelompok pertama adalah wanita yang menunjukkan banyak ciri-ciri kelaki-lakian, baik dalam susunan jasmani dan tingkah lakunya, maupun pada pemilihan objek erotiknya. Kelompok yang kedua ialah mereka yang tidak memiliki tanda-tanda kelainan fisik.<sup>1</sup>

Diskursus tentang Lesbian selalu menjadi isu yang sering mendapat pertentangan di dalam masyarakat, baik pertentangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia maya. Tapi tidak sedikit juga

---

<sup>1</sup> Hendra Fajar Dani Daud, dkk. "Eksistensi Komunitas Lesbian Gay Biseksual Transgender (LGBT) di Kota Kendari", *Neo Societal*, Vol 4 No 4 Oktober 2019, hlm 4.

dukungan-dukungan yang diberikan pada kaum Lesbian, hal ini yang menyebabkan pembahasan tentang lesbian selalu jauh dari diskusi-diskusi akademik.

Dewasa ini, harus kita akui bahwa kaum-kaum pecinta sesama jenis termarginalkan. Salah satunya adalah Lesbian. Lesbian adalah seorang perempuan yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual terhadap sesama jenisnya. Lesbian di Indonesia ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena dianggap sebagai suatu perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma masyarakat Indonesia dan juga norma agama. Masyarakat Indonesia beranggapan bahwa Lesbian adalah suatu hal yang tidak bisa diterima oleh masyarakat, yang dibuktikan dengan adanya respon pro dan kontra dari masyarakat mengenai kaum Lesbian. Di Indonesia Lesbian masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat, dan juga cenderung mendapatkan penolakan yang keras, yang mana membuat tidak semua kaum Lesbian berani secara terang-terangan menunjukkan keberadaan atau eksistensi mereka.

Pilihan untuk menjadi Lesbian adalah salah satu hak seseorang dalam menjalankan hidupnya, setiap orang mempunyai hak atas dirinya sendiri, tapi banyak juga orang yang tidak bisa menerima pilihan hidup seseorang yang menjadi Lesbian. Namun pada realitanya, di Indonesia Lesbian adalah hal yang tabu dari nilai-nilai yang tumbuh dan mendapatkan banyak penolakan dari masyarakat, karena dianggap telah melanggar norma dan adat istiadat masyarakat Indonesia. Dalam ajaran-

ajaran dan nilai Agama Islam, Lesbian juga dianggap dan disepakati sebagai perilaku menyalahi fitrah diri sebagai manusia dan hukumnya adalah haram. Jelas Islam sangatlah menolak keras perilaku seksual menyimpang yang dalam hal ini Lesbian termasuk di dalamnya, dimana membuat seseorang merasa berat terhadap agama mereka.<sup>2</sup> Tidak dipungkiri kaum Lesbian ini tetap pada melakukan aktifitas-aktifitas sebagai seorang Lesbian dan tidak jarang pula yang tetap menjalankan aktifitas-aktifitas keagamaan. Dewasa ini banyak kita temui kaum Lesbian di dunia maya yang marak menunjukkan jati diri mereka sebagai seorang Lesbi, dunia maya menjadi salah satu dunia yang bisa menerima keberadaan mereka, salah satunya adalah Instagram.

Kemajuan teknologi dewasa ini sangat memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara intens, hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak popularitas penggunanya. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh kaum lesbian dengan adanya kemajuan teknologi adalah dengan menjadi seorang Selebgram (Selebritis Instagram). Selebgram adalah seseorang yang mempunyai pengikut banyak di halaman media sosial Instagram dan dikenal oleh banyak pengguna instagram. Para kaum Lesbian dapat menjadi selebgram dengan mudah menggunakan konten - konten yang berhubungan dengan Lesbian sehingga banyak pengguna Instagram yang merasa penasaran dengan kehidupan mereka dan akan mengikuti halaman Instagram para kaum

---

<sup>2</sup> Huzaemah Tahido Y, "Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam", *Misykat*, Vol 03, No 02, Desember 2018, hlm 3.

lesbian tersebut. Dengan banyaknya jumlah pengikut mereka di Instagram maka mereka akhirnya bisa mendapatkan pekerjaan di Instagram untuk mengiklankan suatu produk atau barang. Menjadi Selebgram merupakan jalan alternatif seseorang dalam mengekspresikan dirinya sebagai Lesbian, dan tidak sedikit juga yang memanfaatkan popularitas sebagai selebgram untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan ekonomi. Pada masa sekarang Selebgram sudah termasuk pekerjaan yang banyak diminati dan digandrungi oleh khalayak muda. Dengan menjadi Selebgram, hanya perlu membuat video dan foto untuk kebutuhan konten instagram atau mempromosikan suatu produk dan mendapatkan bayaran, Selebgram ini juga bisa disebut sebagai *Freelancer*.

Dari Selebgram ini banyak peneliti menemui Lesbian-lesbian yang merasa jenuh dengan aktifitas keseharian mereka sebagai Lesbian, tetapi mereka tetap memaksakan untuk menjalankannya, karna mereka takut kehilangan pengikut mereka di Instagram dan takut tidak lagi mendapat pekerjaan melalui Instagram. Melihat fenomena ini, menurut peneliti telah terjadi disorientasi yang mana awalnya seorang Lesbian ini karena orientasi seksual yang menyimpang berubah menjadi pekerjaan untuk menyambung hidup dan menopang kebutuhan ekonomi mereka. Karna mereka sudah terbiasa menjadi Selebgram yang memiliki banyak pengikut dan menghasilkan uang dari menjadi seorang Selebgram.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi dewasa ini banyak ditemukan seorang Lesbian yang awalnya menjadi seorang Lesbian

karena orientasi seksual mereka, tetapi seiring berjalannya waktu mereka menjadi Lesbian bukan hanya perihal identitas seksual semata, tetapi terdapat faktor lainnya yaitu dorongan kebutuhan ekonomi yang mengharuskan mereka tetap menjadi seorang Lesbian agar mereka tetap di kenal oleh pengikut Instagram mereka yang sudah menyukai diri mereka menjadi seorang Lesbian, dan juga mengesampingkan ajaran-ajaran dan nilai agama mereka demi kebutuhan ekonomi dan popularitas. Peneliti merasa hal ini menjadi menarik untuk dijadikan bahan penelitian, sebab belum ada penelitian serupa sebelumnya yang fokus menyoroiti persoalan perubahan identitas seorang Lesbian ini. Kebanyakan penelitian-penelitian yang ada hanya fokus pada sikap religiusitas atau agama kaum Lesbian nya saja. Dari persoalan yang dijabarkan di atas, peneliti ingin mengangkat fenomena tersebut menjadi objek penelitian dengan judul, **Lesbos Selebgram: Potret Dekonstruksi Agama Kaum Lesbian.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah mereka menjadi seorang Lesbian karna jati diri mereka atau hanya untuk sekedar konten yang tidak mau kehilangan atas branding diri mereka dan pekerjaan mereka?
2. Bagaimana pertentangan antara iman dengan pilihan menjadi Lesbi?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah mereka menjadi seorang Lesbian karena jati diri mereka atau hanya untuk sekedar konten yang tidak mau kehilangan atas branding diri mereka dan tidak mau kehilangan pekerjaan mereka menjadi seorang Selebgram
2. Untuk mengetahui bagaimana pertentangan antara iman dengan pilihan menjadi Lesbi.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam bidang sosial keagamaan pada umumnya. Dan secara spesifik mengenai fenomena dalam media *mainstream* yang dipengaruhi oleh faktor normatif dalam masyarakat serta dorongan ekonomi dan popularitas. Selain hal tersebut melalui penelitian ini dapat memberikan perspektif baru melihat realitas yang berkembang dalam dunia maya.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sebagai pengalaman berharga tersendiri bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan tentang dinamika kehidupan bermasyarakat dalam menghadapi fenomena Lesbian.

##### b. Bagi program studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Program Studi Sosiologi Agama, khususnya penelitian mengenai Lesbian yang awalnya merupakan problem identitas diri menjadi problem ekonomi dan jeratan media sosial serta bagaimana Lesbian menjalani sisi religiusitas mereka.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat luas, dan dapat membuka wawasan tentang dinamika kehidupan bermasyarakat dalam menghadapi fenomena Lesbian.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, hendaknya terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian dengan tema yang sama dalam penelitian-penelitian terdahulu. Agar penelitian yang akan dikaji menarik dan tentunya dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda dari penelitian yang sudah ada.

Penelitian oleh Siti Nurhayati (2015) dengan judul “Keberagamaan Kaum Lesbian (Study Kasus Komunitas Our Voice Jakarta Selatan)”. Hasil dari penelitian ini mengkaji tentang dimensi-dimensi keagamaan kaum lesbian yang berada dalam komunitas *Our Voice* dan juga mengkaji analisis inter-kasus dimensi-dimensi keagamaan kaum lesbian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teori Glock and Stark.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Siti Nurhayati, “Keberagamaan Kaum Lesbian (Study Kasus Komunitas Our Voice Jakarta Selatan)”, Skripsi Perbandingan Agama, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Penelitian oleh Jeni Ngatriyanto (2017) dengan judul “*Lifestyle Dan Religiusitas Mahasiswa Lesbian Di Yogyakarta*”. Dalam hasil penelitian ini mengkaji tentang gaya hidup mahasiswa Lesbian di Yogyakarta dan bagaimana kaum-kaum Lesbian ini menentukan jalan hidupnya yang sesuai dengan gaya hidupnya, karena gaya hidup adalah hal yang menggambarkan diri seseorang. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Dengan menggunakan teori gaya hidup dari David Chaney.<sup>4</sup>

Penelitian oleh Roby Yansyah, Rahayu (2018) dengan judul “Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT): Perspektif Ham Dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia”. Dalam hasil penelitian ini mengkaji tentang perilaku seksual menyimpang dilihat dari dua perspektif yang tampak berseberangan yakni HAM dan agama dalam menghadapi isu LGBT, baik dalam ruang lingkup hukum nasional maupun hukum internasional yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan hukum yuridis-normatif yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analisis.<sup>5</sup>

Penelitian oleh Novika Lusiana Sandra (2019) dengan judul “Konstruksi Sosial Tentang Lesbian (Studi Deskriptif Lesbian Di Kota Surabaya)”. Dalam hasil penelitian ini mengkaji tentang Lesbian memaknai orientasi seksualnya di lingkungan sekitar, lingkungan hidupnya serta bagaimana respon masyarakat sekitarnya terhadap lesbian.

---

<sup>4</sup> Jeni Ngatriyanto, “*Lifestyle Dan Religiusitas Mahasiswa Lesbian Di Yogyakarta*”, Skripsi Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>5</sup> Roby Yansyah dan Rahayu, “Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT): Perspektif Ham Dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia”, *Jurnal Law Reform*, Vol. 14, No. 1, 2018.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dengan menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger.<sup>6</sup>

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mempunyai fokus kajian yang berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, tapi ada satu kajian yang sama yaitu mengkaji bagaimana seorang Lesbian sadar akan diri mereka sebagai seorang Lesbian dengan diri mereka yang beragama Islam, bagaimana mereka dalam menjalankan hidup keberagamannya. Namun, dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji Lesbian, belum ada yang berfokus pada Lesbian yang menjadi Selebgram karna branding mereka adalah seorang Lesbian dimana mereka bisa terkenal di Instagram dan mempunyai banyak pengikut. Belum ada yang meneliti bagaimana seorang Lesbian ini menjalankan kehidupan dunia maya nya hanya agar mereka tidak kehilangan pengikut dan pekerjaan dari media sosial, jadi seperti sebenarnya beberapa Lesbian ini bisa dikatakan sudah bertaubat atau sudah capek dengan diri mereka sebagai seorang Lesbian mereka ingin berubah menjadi perempuan seutuhnya seperti dahulu kala, tetapi mereka memaksakan diri tetap menjadi Lesbian agar tetap menjadi Selebgram. Atau seperti mereka hanya berpura-pura menjadi seorang Lesbian karena mereka takut memberitahu kepada pengikut instagramnya bahwa mereka sebenarnya sudah berubah menjadi perempuan seutuhnya, karena mereka berfikir ketika mereka memberitahu pengikut mereka kalau mereka sudah

---

<sup>6</sup> Novika Lusiana Sandra, "Konstruksi Sosial Tentang Lesbian (Studi Deskriptif Lesbian Di Kota Surabaya)", Penelitian Sosiologi, Universitas Airlangga, 2019.

berubah menjadi perempuan seutuhnya mereka sudah tidak lagi menarik untuk menjadi seorang Selebgram atau tidak lagi merasa diri mereka ini unik dan merasa takut ditinggalkan oleh pengikut Instagramnya yang dimana akhirnya mereka tidak bisa lagi mendapat pekerjaan di Instagram, seperti *endorsement* dan sebagainya. Karena memang mereka selama menjadi seorang Selebgram sudah merasa cukup mendapatkan *Privilege* di dunia maya yang mana mempermudah mereka dalam hal pekerjaan, teman-teman dunia maya mereka yang suka dan mengidolakan mereka dan sebagainya.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti menggunakan sebuah pisau bedah untuk menganalisis permasalahan tersebut. Dengan kata lain, teori sangatlah dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Marxisme oleh Karl Marx.

Teori masyarakat kapitalis menurut Marx didasarkan pada pandangannya tentang hakikat manusia. Marx meyakini bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang produktif, hal tersebut berarti bahwa untuk bertahan hidup, mereka perlu bekerja di dalam alam dengan cara mengolahnya. Dalam melakukan upaya ini, mereka menghasilkan makanan, pakaian, peralatan, tempat berlindung, dan kebutuhan lainnya yang memungkinkan mereka hidup. Dalam sepanjang sejarah perlahan – lahan proses alamiah ini terhapus. Alasan proses tersebut terhapus antara lain karena kejamnya kondisi masyarakat primitif dan karena adanya

beragam penyesuaian struktural yang diadakan masyarakat dalam perjalanan sejarah. Dengan berbagai cara, struktur-struktur ini bercampur aduk dengan proses produktif ilmiah. Namun, masyarakat kapitalis yang menyebabkan kehancuran paling buruk; hancurnya proses produktif alamiah mencapai puncaknya dalam kapitalisme.<sup>7</sup>

Pada dasarnya kapitalisme adalah struktur (atau, lebih tepatnya, serangkaian struktur) yang membentuk penghalang antara individu dengan proses produksi, produk proses tersebut, dan orang lain; pada hakikatnya, sistem ini bahkan memisahkan individu dari dirinya sendiri. Inilah makna dasar konsep alienasi: yaitu putusnya hubungan alamiah antar orang dan antara orang dengan yang mereka produksi. Alienasi terjadi karena kapitalisme berubah menjadi sistem dua kelas dimana kaum kapitalis yang berjumlah sedikit menguasai proses produksi, produk, dan waktu kerja bagi orang yang bekerja untuknya. Pada masyarakat kapitalis, secara tidak alami orang memproduksi untuk kelompok kapitalis yang jumlahnya sedikit itu. Secara intelektual, Marx memberikan perhatian pada struktur kapitalisme dan dampak operasinya terhadap aktor. Secara politis, ia terseret pada keinginan untuk membebaskan orang dari struktur kapitalisme yang menindas.<sup>8</sup>

Kapitalisme adalah sistem ekonomi dimana sejumlah besar pekerja, yang hanya memiliki sedikit hak milik, memproduksi komoditas-

---

<sup>7</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013) hlm 24-25.

<sup>8</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari*, hlm 25.

komoditas demi keuntungan sejumlah kecil kapitalis yang memiliki hal-hal berikut: komoditas-komoditas, alat-alat produksi, bahkan waktu kerja para pekerja karena mereka membeli para pekerja tersebut melalui gaji. Namun, salah satu pengertian sentral Marx adalah bahwa kapitalisme lebih dari sekedar sistem ekonomi. Paling penting lagi, kapitalisme adalah sistem kekuasaan. Rahasia kapitalisme adalah bahwa kekuatan-kekuatan politis telah diubah menjadi relasi-relasi ekonomi (Wood, 1995)<sup>9</sup>

Kapitalisme, menurut Marx hanya mengakui satu hukum saja yaitu hukum tawar-menawar di pasar bebas. Bebas dalam arti benar-benar bebas, bebas dari berbagai aturan yang dibuat penguasa. Setiap orang bebas untuk membeli atau menjual dimanapun ia suka. Bebas dari berbagai pembatasan produksi ketika orang mempunyai kebebasan dalam memproduksi barang yang disukainya. Bebas dari pembatasan tenaga kerja, yaitu bahwa siapapun boleh mencari pekerjaan yang disukainya serta tidak terikat pada satu tempat kerja. Kapitalisme benar-benar mengimplementasikan konsep kebebasan dan berupaya memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (Von Magnis Suseno, 2000)<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan teori ini karena, menurut peneliti kapitalisme membunuh agama, karena tuntutan ekonomi seseorang rela melakukan apapun, yang dalam hal ini adalah Lesbian yang telah memiliki keinginan untuk melepaskan identitas mereka sebagai Lesbian dan

---

<sup>9</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari*, hlm 58.

<sup>10</sup> Boedhi Oetoyo, dkk, *Teori Sosiologi Klasik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm

kembali ke identitas seksual asal dengan banyak faktor termasuk di dalamnya ajaran dan nilai-nilai dalam agama mereka. Mereka takut untuk menunjukkan identitas seksual mereka yang sebenarnya (menjadi perempuan seutuhnya), salah satunya ke dunia mereka dunia maya, yaitu Instagram, yang mana selama ini hanya mengandalkan pekerjaan mereka sebagai selebgram tersebut. Karena hanya menjadi selebgram lah yang bisa menerima perbedaan dan identitas diri mereka selama ini, yaitu Lesbian. Mereka lebih takut kehilangan pekerjaan sebagai selebgram yang menopang kebutuhan ekonomi dan popularitas mereka daripada mengikuti ajaran dan nilai-nilai dalam agama mereka. Mereka takut akan kehilangan pengikut mereka di Instagram, kemudian sepi pekerjaan.<sup>11</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara perilaku lesbian dengan kaitannya terhadap pengakuan dalam kehidupan sosial peneliti menggunakan pemikiran dari Siti Musdah Mulia. Dia menjelaskan bahwa norma pada masyarakat memandang orientasi seksual apa pun yang bukan heteroseksual sebagai hal yang buruk. Homoseksualitas, biseksualitas, dan aseksualitas sering dianggap tidak wajar dan menyimpang. Individu transgender dan orang lain dengan orientasi seksual non-heteroseksual masih berada pada diskriminasi dalam undang-undang, serta peraturan daerah tertentu masih menganggap transgender sebagai kategori yang harus dimusnahkan. Hal yang sama berlaku untuk kaum

---

<sup>11</sup> Eko Bahtiar, "Kritik Islam Terhadap Konsep Marxisme Tentang Pengentasan Kemiskinan", *PROFETIKA*, Vol 16, No 2, Desember 2015.

homoseksual/lesbian, yang pada dasarnya semua adalah warga negara yang berhak mendapatkan perlakuan yang sama<sup>12</sup>.

Jika mengacu kepada Al-Qur'an maka ditemukan bahwa Al-Qur'an membagi identitas gender menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, kemudian menurut fikih mempunyai identifikasi yang berbeda yaitu perempuan, laki-laki, *khunsa*, dan *mukhannits* atau *mukhannats*. Istilah-istilah tersebut tidak merujuk kepada orientasi seksual karena tidak ditemukan kemiripan makna dengan homo atau lesbian. Orientasi seksual manusia tidak ada sangkut pautnya dengan istilah "banci" atau "waria". Menggunakan kata "banci" atau "waria" sebagai istilah yang melabeli seseorang yang telah gagal untuk bertindak sesuai dengan harapan identifikasi gender mereka. Orientasi seksual homo tidak dikenal dalam bahasa Arab. homoseksualitas berbeda dari *khunsa* karena homoseksual berkaitan dengan orientasi seksual sedangkan *khunsa* berkaitan dengan identitas gender.<sup>13</sup>

Ketertarikan emosional, cinta, dan keinginan untuk hubungan seksual adalah contoh orientasi seksual. Orientasi seksual bersifat kodrati tidak ada seorang pun yang dapat memilih untuk dilahirkan dengan orientasi seksual tertentu. Sejauh ini dalam dari berbagai studi ditemukan

---

<sup>12</sup> Musdah Mulia, *Mengupas Seksualitas: Mengerti Arti, Fungsi, dan Problematika Seksual Manusia Era Kita*, (Jakarta: Opus Press, 2015), hlm 36

<sup>13</sup> Musdah Mulia, *Mengupas Seksualitas: Mengerti*, hlm 89

bahwa orientasi seksual dapat dikategorikan menjadi heteroseksual, homoseksual, biseksual dan aseksual<sup>14</sup>.

## G. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.<sup>15</sup> Dalam proses penelitian diperlukan sebuah metode yang akan digunakan dalam mencari, menganalisis dan memaparkan serta menyimpulkan fakta yang ada, sehingga dapat diperoleh data yang tepat dan akurat sesuai fakta yang kemudian ditemukan kebenarannya. Metode diartikan sebagai cara kerja yang harus dilalui dalam proses melakukan penelitian objek yang diteliti.<sup>16</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa narasi, tulisan, dan perilaku seseorang yang diamati baik di kehidupan nyata maupun maya. Penelitian kualitatif juga disajikan secara deskriptif fenomenologis. Hal ini menunjukkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan penafsiran terhadap fenomena sosial yang terjadi. Dengan pendekatan ini peneliti

---

<sup>14</sup> Musdah Mulia, *Mengupas Seksualitas: Mengerti* hlm 20

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 145.

<sup>16</sup> Surakhmat Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982) Hlm. 192.

diharapkan mampu memperoleh gambaran yang lengkap dari sebuah persoalan yang dirumuskan.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang harus digunakan dalam penelitian tersebut. Terdapat dua jenis sumber data diantaranya:

### a. Data Primer

Data Primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>17</sup> Data Primer diambil dari sumber data pertama di lapangan. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden.<sup>18</sup> Adapun yang menjadi data primer adalah hasil catatan wawancara dan juga postingan keseharian akun instagram Selebgram Lesbian yang memenuhi syarat untuk dijadikan narasumber penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari data ini adalah data sekunder.<sup>19</sup>

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan saja. Data sekunder ini

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm 129.

<sup>18</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 129.

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm 128.

digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti, data sekunder ini juga berguna untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia.<sup>20</sup>

Sumber data ini diperoleh dari hasil dokumentasi, dan hasil pencarian referensi dari buku, jurnal, skripsi maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian Kualitatif. Wawancara tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreativitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara. Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat ilmiah.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, Narasumber yang akan diwawancarai yakni orang-orang Selebgram Lesbian yang memenuhi syarat menjadi narasumber. Adapun bentuk-bentuk wawancara yang akan digunakan adalah wawancara individu yaitu wawancara secara pribadi dengan lima orang Selebgram Lesbian, yaitu CIM

---

<sup>20</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 123-125.

<sup>21</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm 94-95.

memiliki 47rb pengikut, IGHO memiliki 29rb pengikut, MAKI memiliki 17rb pengikut, MIKI memiliki 6rb pengikut dan PYU memiliki 7rb pengikut. Teknik ini digunakan guna memperoleh data valid secara langsung dari informan terkait data kegiatan keseharian di Instagram, biografi Selebgram Lesbian tersebut, dan terkait seputar kehidupan sehari-harinya dan kehidupan keagamaan mereka. Dalam memilih narasumber peneliti memiliki pedomannya sendiri seperti harus seorang Lesbian, memiliki pengikut Instagram lebih dari 5,000 pengikut aktif, aktif dalam memposting kegiatan di story maupun di profilnya, beragama Islam, dan juga membuka jasa *endorsement* dan sebagainya. Teknik ini menjadi data primer, informan dalam penelitian ini yaitu lima orang Selebgram Lesbian yang aktif dalam media sosial Instagram.

b. Teknik Netnografi

Netnografi didefinisikan sebagai "...bentuk etnografi yang diadaptasi untuk mempelajari dunia sosial yang dimediasi oleh perangkat komputer" dipopulerkan pada tahun 1997 oleh Robert Kozinets, sebagai perkembangan baru di dalam teknik etnografi dengan bantuan internet (Maulana, 2009; Hidayah 2012). Di dalam netnografi juga memiliki beberapa teknik yang bisa

dikembangkan<sup>22</sup>. Beberapa teknik yang bisa dikembangkan dalam netnografi, yaitu: *Online participatory*, *Online observational*, *Online chatting*, *Email history*, *Photography* dan *Videography*. Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik *Online chatting*, *Photography* dan *Videography*.

a) *Online chatting*, yaitu wawancara mendalam terhadap seorang informan, melalui *Direct Message Instagram*.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik ini online chatting dalam mencari dan menghimpun data. Dikarenakan jarak yang tidak mendukung untuk bertatap muka secara langsung, hal ini pula karena narasumber berada di wilayah luar kota.

b) *Photography* dan *videography* adalah teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis foto dan video (*Instastory*), baik yang dilakukan oleh informan yang kemudian diupload dalam media sosial yaitu instagram.

Peneliti menggunakan teknik ini sebagai data primer, dengan menganalisis foto dan video yang diupload para kaum Lesbian di instagram untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

c. *Library Research* (Riset Kepustakaan)

---

<sup>22</sup>Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2018), hlm. 119.

Mengumpulkan data dari studi kepustakaan, dengan cara menghimpun dan mengumpulkan data-data atau dokumen-dokumen maupun literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif-fenomenologis dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan berdasar teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan. Sumber-sumber tersebut didapat dari karya yang ditulis oleh intelektual dan ahli yang berkompeten di bidangnya, seputar para Lesbian yang menjadi Selebgram di instagram.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, proses analisis data sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dan membuat desain penelitian, dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah secara final semua proses pengumpulan data dilaksanakan. Jadi, analisis data sebenarnya dilakukan dalam setiap saat ketika proses penelitian berlangsung. Maksudnya, proses analisis data bersifat siklis atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm 129.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh suatu kesimpulan. Proses ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan data yang didapatkan dalam proses penelitian dan dilakukan penyederhanaan konsep sehingga mudah dipahami. Adapun cara reduksi data yaitu menyeleksi data, ringkasan, dan mengklasifikasi data ke dalam pola yang lebih luas.
- b. Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi dan penyajian data secara deskriptif setelah menghimpun beberapa data dan fakta dalam proses penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu proses membuat kesimpulan dari data yang didapat di lapangan. Proses ini dilakukan terus menerus selama penelitian, sehingga bersifat terbuka dan menjadi semakin lebih rinci yang mana akan terjawab dari problem akademik yang telah diutarakan pada bagian latar belakang dan rumusan masalah.

---

<sup>24</sup> Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah agar penelitian terstruktur dan sistematis. Yang berisi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

*Bab Pertama*, dalam bab ini akan diawali dengan latar belakang masalah yang berisi uraian pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, kemudian terdapat rumusan masalah serta tujuan dari penelitian tersebut, selanjutnya yakni tinjauan pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian kerangka teori dan yang terakhir yakni menentukan metode penelitian yang akan digunakan.

*Bab Kedua*, bab ini berisi tentang gambaran umum seorang Selebgram Lesbian di media sosial Instagram, bagaimana mereka hidup dalam dunia maya dan bagaimana keseharian mereka di dunia maya.

*Bab Ketiga*, bab ini akan menjawab persoalan rumusan masalah yang pertama, yaitu Apakah mereka menjadi seorang Lesbian karna jati diri mereka atau hanya untuk sekedar konten yang tidak mau kehilangan atas branding diri mereka dan takut akan kehilangan pekerjaannya dalam media sosial Instagram.

*Bab Keempat*, bab ini akan menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu Bagaimana seorang Lesbian menghadapi kesadaran identitas

seksualnya dengan kesadaran dirinya dalam beragama. Penjabaran tentang bagaimana seorang Lesbian dalam menjalankan sikap religiusitas nya dengan kesadaran dirinya yang sudah dia tahu bahwa agama nya sangat menentang seorang Lesbian, dan juga hasil penelitian dalam menggunakan teori Marxisme.

*Bab Kelima*, bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan atas pembahasan bab pertama hingga bab keempat, dan juga berisi saran dan kritik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Media sosial Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan hampir oleh seluruh kalangan masyarakat. Dewasa ini banyak orang yang memanfaatkan Instagram sebagai media sosial untuk menghasilkan uang. Salah satunya adalah dengan menjadi seorang selebgram. selebgram adalah selebriti instagram atau seseorang yang memiliki banyak pengikut dan mempunyai popularitas di jejaring sosial Instagram. Hal paling penting yang harus diperhatikan seorang selebgram adalah *engagement* atau tingkat interaksi selebgram dengan pengikutnya, hal tersebut yang kemudian membuat para selebgram untuk selalu bisa membuat konten yang menarik demi menarik minat orang – orang untuk mengikuti Instagram mereka.

Selebgram yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah selebgram yang merupakan kaum lesbian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa para selebgram lesbian tersebut memanfaatkan kehidupan percintaan mereka sebagai seorang kaum lesbian demi menarik perhatian followers mereka. Para selebgram lesbian tersebut merasa dengan mengungkapkan jati diri mereka di Instagram dapat menarik orang – orang untuk mengikuti halaman Instagram mereka serta meningkatkan *engagement* mereka yang membuat mereka banyak mendapatkan

penghasilan melalui *online shop* yang membutuhkan jasa mereka untuk mempromosikan produk mereka.

Para selebgram lesbian pada penelitian ini terkadang juga merasa risih untuk mengunggah kehidupan mereka sebagai seorang kaum lesbian di Instagram karena mereka merasa bahwa orientasi seksual mereka tersebut merupakan hal yang salah, namun mereka harus tetap melakukan hal tersebut untuk menghasilkan tambahan ekonomi melalui Instagram. Perilaku para selebgram lesbian tersebut sejalan dengan teori Marxisme yang dicetuskan oleh Karl Marx yang menyatakan bahwa seseorang bebas melakukan kegiatan apapun demi meningkatkan ekonomi mereka.

Responden dalam penelitian ini juga terkadang merasakan adanya pertentangan dalam diri mereka karena mereka mengetahui bahwa orientasi seksual mereka merupakan hal yang dilarang dalam agama dan tidak baik untuk dipertontonkan namun tetap mereka lakukan karena mereka takut kehilangan followers Instagram dan membuat *engagement* mereka menurun. Selebgram lesbian dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa persoalan agama merupakan ranah pribadi mereka dan tidak berhubungan dengan orientasi seksual mereka sehingga mereka tetap menggunakan orientasi seksual mereka untuk meningkatkan eksistensi mereka di Instagram.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan proses penelitian dan proses penulisan yang telah penulis lakukan, penulis menyadari bahwa masih sangat banyak hal – hal penting yang masih dapat diangkat sebagai masalah penelitian khususnya dalam kehidupan sosial seorang kaum lesbian. Oleh karena itu maka penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai kehidupan kaum lesbian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelsa, V. *Definisi dan Proses Homoseksual*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Agustine. *All About Lesbian*. Jakarta: Ardhanary Institute. 2005.
- Bahtiar, Eko. Kritik Islam Terhadap Konsep Marxisme Tentang Pengentasan Kemiskinan, *Profetika*. 16. no.2. 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Cahyani, Sinta. *Skripsi: Endorsement Dan Selebgram (Studi Deskriptif Gaya Hidup Budaya Populer Pada Mahasiswi Di USU)*. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2018.
- Caroline, C. *Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu'Allimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1999.
- Crawford. *Pengertian Lesbianisme*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Dani Daud, Hendra Fajar, dkk. Eksistensi Komunitas Lesbian Gay Biseksual Transgender (LGBT) Di Kota Kendari. *Neo Societal*. 4. no.4. 2019.
- Dhita, Sandu, dan Siyoto. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Homoseksual (Gay) Di Kota Kediri. *Jurnal Strada* 3. no.1. 2014.
- Dister, N.S. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1988.

- Eka, Panji. Skripsi: *Brand Ambassador Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Yang Dimediasi Oleh Citra Merek*. Yogyakarta: UNY. 2016.
- Ghoni, Djunaidi. Fauzan, Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Glock, C & R. Stark. *Religious And Society In Tension*. Chicago : Rand McNally. 1965.
- Hashem, O. *Agama Marxis, Asal-usul Ateisme & Penolakan Kapitalisme*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia. 2001.
- Hidayah, N. *Study Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Lesbian*. Medan: Fakultas Psikologi UMA. 2013.
- Huberman, Miles. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Kartono, Kartini. 2. *Psikologi Wanita 1 (Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa)*. Bandung: Mandar Maju. 2006
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Bandung: CV Mandar Maju.
- Lasasti. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Lesbian*. Medan: Fakultas Psikologi UMA. 2011.
- M, Nisrina. *Bisnis Online Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*, Yogyakarta: Kobis. 2015.
- Maramis. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Edisi Ketujuh. Surabaya: Airlangga Universitas Press. 2004.

- Mulia, Musdah. *Mengupas Seksualitas: Mengerti Arti, Fungsi, dan Problematika Seksual Manusia Era Kita*. Jakarta: Opus Press. 2015.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001
- Nadiva Brilliani, YW. Skripsi *Kajian New Media Pengembangan Bisnis Paid Promote*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2020.
- Ngatriyanto, Jeni. Skripsi. *Lifestyle Dan Religiusitas Mahasiswa Lesbian Di Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Nurhayati, Siti. Skripsi. *Keberagamaan Kaum Lesbian (Study Kasus Komunitas Our Voice Jakarta Selatan)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Oetoyo, Boedhi. Dkk. *Teori Sosiologi Klasik*, Banten: Universitas Terbuka. 2014.
- Poedjiati, Tan. *Mengenal Perbedaan Orientasi Remaja Putri*. Surabaya: Suara Ernest. 2005.
- Rich. *Feminist Perspective On The Lesbian Sexual Revolution*. Bandung: PT Refika Aditama. 2000.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2013.
- S, Sadarjoen, S. *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*. Bandung: PT. Refrika Aditama. 2005

- Sakinah, "Selebgram: Meraih Popularitas Melalui Dunia Maya", *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*. 3. Edisi 1. Juni 2018.
- Sandra, Novika Lusya. Penelitian Sosiologi. *Konstruksi Sosial Tentang Lesbian (Studi Deskriptif Lesbian Di Kota Surabaya)*, Universitas Airlangga. 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA Press. 2018.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2004.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto. 2004.
- Suherry dkk. "Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT) Dalam Perspektif Masyarakat Dan Agama". *Jurnal Aristo*. 4. No.2. 2016.
- Susilandari, Endah. Tesis. *Konsep Diri Lesbian dan Strategi Penyesuaian Sosial Dalam Komunitas Islam di Yogyakarta*, Program Pascasarjana Program Studi Kependudukan Jurusan Antar Bidang. UGM. 2004.

- Tahido Y, Huzaemah. “Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam”. *Misykat*. 03. no 02. Desember 2018. .
- Tobing, Naek L. *100 Pertanyaan Tentang Homoseksualitas*. Ser Seksualitas No.1. Jakarta: PT. Melton Putra,.1987.
- Winarno, Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1982
- Yansyah, Roby dan Rahayu. “Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (LGBT): Perspektif Ham Dan Agama Dalam Lingkup Hukum Di Indonesia”, *Jurnal Law Reform*, 14, no. 1, 2018.
- Yudiyanto, *Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya*, STAIN Jurai Siwo Metro, Lampung. Juni 2016.